

Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus di SMP Nurul Qomar Palembang)

Minanti Tiyan Saputri, Alfi Julizin Azwar, Deddy Ilyas

UIN Raden Fatah Palembang

e-mail: minantitiansaputri10@gmail.com, alfijulizunazwar_uin2@radenfatah.ac.id, deddyilyas uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims 1) to find out what efforts are supporting the spiritual intelligence of students at SMP Nurul Qomar Palembang 2) to find out the results of applying the efforts of spiritual intelligence to students at SMP Nurul Qomar Palembang. This investigation is qualitative in nature, taking the form of fieldwork. Researchers employed interviewing, observing, and documenting as data collection methods. Methods for reducing data, displaying that data, and drawing conclusions are all borrowed from Miles and Huberman's qualitative analysis framework. The outcomes are 1) Students participate in worship activities with a variety of religious themes on Mondays and Thursdays at school in an effort to increase their spiritual intelligence. These activities range from praying in congregation at the mosque to bring students closer to Allah SWT to memorizing the entrusted Qur'an, reading repeatedly, and understanding the meaning, which can increase students' patience and faith. The students' istikomah will grow through participation in this religious event, and they will carry these virtues into their daily lives. 2) School-related activities have a positive influence on students' spiritual intelligence, such as boosting students' faith, piety, and sense of discipline, as well as their ability to add to and maintain their memorization with patience, honesty, and persistence.

Keywords: *Enhancement, Spiritual Intelligence and Student*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui upaya-upaya apa sajakah yang mendukung kecerdasan spiritual siswa di SMP Nurul Qomar Palembang 2) untuk mengetahui hasil penerapan upaya-upaya kecerdasan spiritual siswa di SMP Nurul Qomar Palembang. Penyelidikan ini bersifat kualitatif, berupa kerja lapangan. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data merupakan bagian dari pendekatan analisis kualitatif Miles dan Huberman. Hasilnya adalah 1) Siswa mengikuti kegiatan ibadah dengan berbagai tema religi pada hari senin dan kamis di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Kegiatan tersebut mulai dari sholat berjamaah di mesjid untuk mendekati santri kepada Allah SWT hingga hafalan titipan Al-Qur'an, membaca berulang-ulang, dan memahami artinya, yang dapat meningkatkan kesabaran dan keimanan santri. Istikomah santri akan tumbuh melalui partisipasi dalam acara keagamaan ini, dan mereka akan membawa kebajikan ini ke dalam kehidupan sehari-hari. 2) Kegiatan yang berkaitan dengan sekolah berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual siswa, seperti meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan rasa disiplin siswa, serta kemampuan mereka dalam menambah dan memelihara hafalan dengan kesabaran, kejujuran, dan ketekunan.

Kata Kunci: *Spiritual quotient, Sekolah dan Siswa.*

PENDAHULUAN

Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sistem pendidikan telah memprioritaskan penanaman nilai-nilai akademik (Intelligence Quotient, atau IQ). Kecerdasan saja tidak cukup di dunia saat ini. Mengingat kecanggihan teknologi modern yang terus meningkat, mengembangkan IQ seseorang menjadi lebih penting dari sebelumnya.

Namun, memiliki IQ tinggi tidak cukup untuk menangani kompleksitas dunia saat ini. Telah menjadi percaya bahwa jika seseorang memiliki IQ tinggi, mereka juga akan menikmati kehidupan yang makmur dan sukses. Meskipun memiliki IQ tinggi dapat meningkatkan peluang Anda untuk berhasil dalam hidup, penting untuk diingat bahwa itu hanya satu ukuran kecerdasan dan ada banyak keterampilan lain yang tidak dapat ditangkap oleh tes IQ.

Ketika mempertimbangkan keterbatasan IQ, muncul konsep baru: kecerdasan emosional, juga dikenal sebagai Emotional Quotient (EQ). Tiga peneliti—Gottman, Goleman, dan Segal—telah menyimpulkan bahwa IQ tinggi bukanlah jaminan kesuksesan. Menurut temuannya, semangat, ketekunan, pengendalian diri dan kemampuan memotivasi diri sendiri adalah semua komponen kecerdasan emosional yang membedakan yang sukses dari yang tidak berhasil. Bahkan dalam bukunya tentang *Emotional Intelligence*, Goleman menjelaskan bahwa inti dari daya hidup ialah kecerdasan emosi.

IQ dan EQ tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik tanpa dasar yang kokoh yang diberikan oleh kecerdasan spiritual. Bahkan, kecerdasan spiritual (SQ) tidak menyangkal bentuk-bentuk kecerdasan lain, melainkan mengangkatnya ke tingkat "the

Ultimate Meaning", atau kecerdasan sempurna.

Kecerdasan spiritual (SQ) individu mengacu pada bakat mereka untuk mendapatkan wawasan dari sumber selain perspektif dan rasionalisasi mereka sendiri yang terbatas. Manusia dengan SQ tidak hanya mampu mengenali tetapi juga secara cerdas menemukan nilai-nilai baru. Mengetahui apakah tindakan dan cara hidup seseorang memiliki makna lebih daripada tindakan orang lain memerlukan tingkat kecerdasan tertentu yang dikenal sebagai kecerdasan spiritual (SQ).

Menurut pemikiran yang berbeda, ada sembilan karakteristik pembeda yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi: Fleksibilitas adalah kebajikan, Kesadaran pada tingkat tinggi, Toleransi yang tinggi, Keterampilan melawan rasa takut, Visi dan nilai-nilai menginspirasi kualitas hidup yang lebih baik, Keengganan untuk menimbulkan rasa sakit yang tidak perlu, Buat hubungan antara hal-hal yang tampaknya tidak berhubungan, Pikirkan tentang "bagaimana jika" dan "mengapa?", Pemimpin yang tegas dan amanah.

Untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual seseorang, Zohar merekomendasikan tujuh langkah berikut: Menyadari situasinya saat ini adalah langkah pertama. Kedua, memiliki intuisi yang dalam bahwa ia ingin mengubah perilakunya, Ketiga, ia harus mempertimbangkan nilai-nilai inti dirinya dan apa yang mendorongnya. Sebagai langkah keempat, kenali dan taklukkan penghalang jalan, Kelima, pertimbangkan semua opsi yang terbuka bagi untuk bergerak maju. Keenam, komit jiwa untuk tindakan.

SMP Nurul Qomar Palembang adalah Sebagaimana tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, sekolah menyelenggarakan program keagamaan yang menekankan pada pengembangan budi pekerti yang baik dan menumbuhkan apresiasi spiritualitas. Tujuan kegiatan pengamalan agama di sekolah adalah untuk lebih menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa sehingga dapat mengembangkan jati diri yang kokoh. Upaya sedang dilakukan, misalnya, untuk menjadikan pendidikan spiritual lebih sebagai norma di sekolah. Dalam konteks ini, spiritualitas seseorang dapat dididik melalui kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient), kecerdasan emosional (Emosional Quotient), dan kecerdasan intelektual (Intelectual Quotient), yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan dan efektivitas hidup seseorang secara keseluruhan (Spiritual Quotient).

kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat dari respon dan tindakannya yang dilakukan terhadap hukum-hukum Allah. Namun tidak sedikit siswa yang masih ikut-ikutan lingkungan yang kurang baik sehingga para guru disekolah harus lebih selektif lagi untuk memberikan ranah pendidikan spiritual kepada para siswa nya. Lebih tegasnya tingkat kecerdasan spiritual dapat terlihat dari kesalehan hidup yang Nampak dari perilaku dan amaliah sehari-hari. Orang yang tingkat kecerdasan spiritualnya rendah dapat dilihat dari pemahamannya yang kurang terhadap sifat dan hal-hal yang berkaitan dengan Allah, dan tindakan yang pasif terhadap hukum-hukum agama. Kurangnya pemahaman tersebut, mengakibatkan kesulitan dalam memahami makna dan nilai kehidupan sebagaimana penekanan pokok dari kecerdasan spiritual itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan di lapangan (field research). Karena SMP Nurul Qomar Palembang menyediakan data yang dibutuhkan untuk menyusun karya ilmiah ini. Dalam konteks ini, data dikumpulkan melalui studi observasi, wawancara, dan dokumen yang dianggap sebagai data sekunder dan dianalisis dengan menggunakan kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Surya, penelitian lapangan subrata bertujuan untuk menyelidiki latar belakang unit sosial, saat ini situasi, dan interaksi dengan lingkungan.

Informasi untuk penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dari subjek penelitiannya, sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa pernyataan teoritis yang menyatu dalam kepustakaan yang memberikan data kepada peneliti tetapi tidak secara langsung. Observasi, wawancara dan dokumentasi ialah teknik pengumpulan data penelitian ini.

Analisis data adalah proses memilah-milah semua informasi yang telah dikumpulkan untuk menentukan bagian informasi mana yang paling relevan. Untuk mengkaji suatu fenomena dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan data dari literatur dan lapangan, kemudian mengorganisasikan, mendeskripsikan, dan mensistematisasikan data tersebut, kemudian diarahkan dan diolah secara kritis serta menarik kesimpulan yang sangat mudah dipahami, untuk kepentingan tidak hanya diri sendiri, tetapi orang lain juga. Salah satu definisi analisis data adalah pendokumentasian formal dari proses menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data, dengan tujuan memberikan dukungan

untuk tema dan ide tersebut. Referensi: (Saifullah, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, siswa di SMP Nurul Qomar Palembang melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Sholat 5 waktu berjamaah, yang dikerjakan bertujuan agar siswa selalu dekat dengan Allah SWT. Mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperbanyak amalan akan membantu kerohanian seseorang menjadi tenang dan tentram sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan hidup. Sholat berjamaah memiliki banyak manfaat, antara lain rasa kebersamaan, kesetaraan di hadapan Allah SWT, dan rasa disiplin. Di hadapan Allah SWT, tidak ada perbedaan antara siswa, guru, dan karyawan, dan ini adalah tanda persatuan dan kesetaraan. Dengan demikian diharapkan siswa menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, dan selalu mengingat Allah SWT dalam segala hal yang dilakukan.
2. Sholat Dhuha, Sholat dhuha wajib dilaksanakan seminggu sekali oleh masing-masing kelas, dimulai dari pelajaran ke-0 atau 06:30 dan berlangsung sampai pelajaran ke-1. Setelah mengerjakan salat dhuha, siswa harus menyelesaikan empat rakaat, yang setara dengan empat hari kehadiran di kelas. Untuk membantu siswa mempelajari dan mengamalkan salah satu sunnah Nabi Muhammad SAW, shalat dhuha juga dapat membantu siswa meningkatkan ritual

keagamaan dan keterampilannya. Siswa dapat menggunakannya sebagai kendaraan dan model untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

3. Pembelajaran dimulai dengan Tadarus Al-Qur'an. tadarus Al-Qur'an merupakan rutinitas sehari-hari bagi para santri. Dilanjutkan dengan siswa membaca Al-Qur'an, yang akan mereka lakukan dalam ayat, surat, atau surah yang ditentukan oleh guru pada jam pertama. Untuk tadarus ini, siswa akan belajar bagaimana membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah dan lancar dengan berfokus pada teknik membaca yang sesuai untuk bimbingan dan latihan dari pelajaran, dengan tujuan pada akhirnya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. keinginan untuk lebih dekat dengan Allah SWT dan ciptaan-Nya. Kegiatan yang mendorong siswa untuk merenungkan alam dapat membantu mereka menemukan kembali makna hidup, memasukkan ibadah ke dalam rutinitas sehari-hari sebagai bagian penting dari kehidupan, dan menumbuhkan sikap syukur atas banyak karunia yang Allah SWT berikan kepada kita.
4. Pada hari-hari tertentu, Anak-anak sekolah di SMP Nurul Qomar Palembang diwajibkan untuk mengikuti kultum pagi pada hari Selasa dan Kamis, dengan beberapa siswa dipilih oleh guru atau center mereka. Siswa wajib melakukan pemujaan setiap hari Kamis di depan kelas sesuai urutan kehadiran, dengan tema materi disampaikan secara bebas. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa untuk belajar sendiri dan cukup percaya diri untuk berbagi apa yang telah mereka

pelajari dengan teman-teman mereka, bahkan jika itu hanya untuk membiasakan mereka satu sama lain ketika giliran mereka untuk menyampaikan khutbah Jumat

Kegiatan dan pelajaran yang dibuat guru untuk membina kecerdasan spiritual dapat mengikuti tahap-tahap yang diuraikan di bawah ini:

1. Libatkan mereka dalam komunitas. Anak-anak akan mengembangkan empati dan rasa kewajiban melalui latihan ini, yang juga akan menanamkan rasa syukur dan komitmen kepada masyarakat saat mereka belajar untuk berbagi dan peduli satu sama lain dan lingkungan mereka. Pergeseran sikap terhadap cinta, kasih sayang, dan tanggung jawab biasanya terjadi pada anak.
2. Mengucap salam, berdoa, dan membaca surat pendek adalah keterampilan dasar yang pertama kali dikembangkan siswa
3. Sebisa mungkin jelaskan dan langsung ke inti permasalahannya, terutama dalam pelajaran agama.
4. Bercerita islami
5. evaluasi atau menilai.

Tugas guru adalah membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa, dan ini dicapai melalui perencanaan pembelajaran yang cermat dan penggunaan berbagai media, sehingga mereka lebih banyak mengingat apa yang diajarkan dan lebih cepat mengingatnya.

PEMBAHASAN

Temuan dari pelaksanaan program keagamaan di SMP Nurul Qomar Palembang

menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa mengalami peningkatan. Hasil wawancara dengan peneliti tentang pembinaan peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya menunjukkan bahwa peserta didik akan terbiasa berbuat baik karena adanya bimbingan agama yang rutin mereka terima di madrasah dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan guru dapat membantu siswa meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan mengajari mereka cara berbicara yang santun, jujur, dan tanpa menggunakan bahasa yang tidak senonoh; ini hanya salah satu contoh. Tujuan pendidikan spiritual yang diuraikan di atas adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama.

Informan menyatakan bahwa banyak anak zaman sekarang yang kurang akhlak dan budi pekertinya, mencontohkan seperti perilaku tidak sopan terhadap orang dewasa, makan dan minum sambil berdiri, dan tidak menyapa orang dewasa saat masuk rumah atau berjabat tangan dengan guru saat masuk sekolah. Guru yang berperan sesuai dengan indikator dan kegiatan keagamaan tersebut akan membantu siswanya mengembangkan karakter yang baik. Berikut ini penjelasan lebih mendalam mengenai efeknya pada siswa:

- a. Siswa memiliki apa yang disebut dengan sikap *tadharu*, yang ditandai dengan rasa rendah hati di hadapan Tuhan
- b. Siswa berlaku jujur dan adil
- c. Siswa memiliki disiplin diri
- d. *Tawadhu*
- e. Para siswa dapat memperlakukan satu sama lain dengan bermartabat dan hormat
- f. Para siswa akan didorong untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang berlangsung di madrasah

- g. Siswa secara konsisten menunjukkan perilaku berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari mereka
- h. Anak-anak akan senang berpartisipasi dalam kurikulum madrasah dan mempelajari hal-hal baru.

Siswa di SMP Nurul Qomar Palembang, menurut pandangan yang dikemukakan di atas, berkomitmen untuk mengikuti kegiatan sekolah, meskipun ada beberapa yang tidak. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap sekolah atau Madrasah memiliki siswa yang tidak berminat mengikuti kegiatan sekolah, siswa di SMP Nurul Qomar Palembang berkomitmen untuk mengikuti kegiatan sekolah. Akibatnya, guru memiliki peran penting untuk dimainkan dalam membantu siswa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kecerdasan spiritual seorang anak dapat dibina dan dibina dengan cara-cara berikut ini. Langkah-langkah seperti ini tidak berarti bahwa kecerdasan spiritual juga tidak dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cara lain. Untuk alasan sederhana bahwa hampir semua aktivitas dapat digunakan sebagai langkah menuju pertumbuhan spiritual. Hanya saja proporsi langkah yang dilakukan untuk merangsang jiwa spiritual anak berbeda. Akibatnya, pendidik harus memiliki kejelian untuk menyediakan dan mengarahkan kegiatan ke arah memasukkan nilai-nilai spiritual dan pendewasaan sebagai saluran spiritual.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pembinaan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang menunjukkan bahwa:

1. Upaya SMP Nurul Qomar Palembang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual

siswanya dapat dilengkapi dengan kegiatan lain yang dapat membantu siswa tumbuh. SMP Nurul Qomar Palembang melaksanakan berbagai kegiatan untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritualnya:

- a. Sholat 5 waktu berjamaah, Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa selalu merasa dekat dengan Allah SWT.
- b. Sholat Duha, juga menjadi kegiatan wajib di sekolah ini
- c. Tadarus Al-Qur'an dibacakan sebelum pelajaran setiap hari dimulai.
- d. Hari Selasa dan Kamis Kultum disajikan setiap pagi. Di SMP Nurul Qomar Palembang, bertujuan untuk memberikan sebuah tanggung jawab kepada siswa yang bertugas atau yang dipilih pada hari tersebut.

2. Sebagaimana siswa yang telah mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman disekolah memiliki sikap tadharu, yang berarti merendahkan diri di hadapan Allah dan Tawadhu; bersikap jujur dan adil, mampu mengendalikan diri; berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari; menghormati dan menghargai orang lain; dan bersemangat dan senang mengikuti program di sekolah dan di pondok. Namun ada beberapa siswa yang suka bermalas-malasan mengikuti kegiatan keislaman disekolah membuat mereka sangat jauh berbeda sifat dan perbuatannya dengan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Dari hal tersebut kita bisa melihat bahwa kecerdasan spiritual siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mereka sehari-hari.

SARAN

Kecerdasan spiritual siswa SMP Nurul Qomar Palembang dapat ditingkatkan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Nurul Qomar

Program pengembangan kecerdasan spiritual SMP Nurul Qomar Palembang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, yang akan berfungsi sebagai alat evaluasi dan membantu kualitas program secara keseluruhan

2. Bagi Guru

Guru dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan menerapkan nilai-nilai moral dan kecerdasan spiritual kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi krisis moral yang mereka alami saat ini. SQ adalah bentuk paling canggih dari kognisi manusia.

3. Bagi Siswa

Pengembangan kecerdasan spiritual atau moral, panduan penting untuk kehidupan masa depan, hanya dapat dicapai melalui kepatuhan yang ketat terhadap peraturan dan peraturan sekolah, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Jangan abaikan detail yang tampaknya tidak penting yang dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan siswa sebagai individu yang cerdas secara spiritual.

Service, Revolusi Cara Belajar; Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan Fun, cet. I; Bandung: Kaifa, 2001

Goleman Daniel, *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosi Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, cet. XVII; Jakarta: Gramedia, 2007.

Moleong, Lexi J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Monty P Stiadarma Dan Fidelis, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003)

Yuwono Budi, *SQ Reformasi, Rahasia Pribadi Cerdas Spiritual, "Genius Hakiki"* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010)

Zohar Danah dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung : Mizan, 2002)

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan spiritual bagi anak*, (Jogjakarta: Kata Hati)

Danah Zohar, Ian Marsh, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, Cet. KeIX, 2007)

Driden Gordon dan Jeannette Vos, *The Learning Revolution; To Change the Way the World Learns*, diterj. Word ++ Translation